

Dua Opini : Analisis Likuiditas dan Profitabilitas sebagai Penentu Opini Audit Going Concern

Dwi Rahayu¹

Universitas Nusa Putra

dwi.rahayu_ak23@nusaputra.ac.id

Reva Defitrianti²

Universitas Nusa Putra

reva.defitrianti_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak : Penelitian ini mengkaji pengaruh current ratio, quick ratio, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap opini audit going concern sebagai indikator kelangsungan usaha perusahaan. Dilatarbelakangi ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, terutama di sektor properti, healthcare, dan consumer non-cyclicals di Indonesia, penelitian menggunakan data 30 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 dengan metode regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern (signifikansi > 0,05). Temuan ini menegaskan bahwa auditor tidak hanya mengandalkan rasio keuangan, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti manajemen risiko, prospek industri, dan kondisi makroekonomi. Implikasi penelitian menekankan perlunya pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif dalam menilai kelangsungan usaha. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel seperti leverage dan ukuran perusahaan serta memperluas periode pengamatan guna memperoleh hasil yang lebih mendalam.

Kata kunci: *opini audit going concern, likuiditas, profitabilitas, current ratio, quick ratio, ROA, ROE, regresi logistik, kelangsungan usaha.*

Abstract : This study examines the effect of current ratio, quick ratio, Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) on going concern audit opinion as an indicator of company business continuity. Motivated by the inconsistency of previous research results, especially in the property, healthcare, and consumer non-cyclicals sectors in Indonesia, the study used data on 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period using the logistic regression method. The results show that the four variables have no significant effect on going concern audit opinion (significance > 0.05). This finding confirms that auditors do not rely solely on financial ratios, but also consider other factors such as risk management, industry prospects, and macroeconomic conditions. The research implications emphasize the need for a more comprehensive evaluation approach in assessing business continuity. Recommendations for future research are to add variables such as leverage and company size and expand the observation period to obtain more in-depth results.

Keywords: going concern audit opinion, liquidity, profitability, current ratio, quick ratio, ROA, ROE, logistic regression, business continuity.

PENDAHULUAN

Opini audit going concern penting dalam laporan keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam 12 bulan ke depan. Auditor menilai potensi keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha dan memberikan opini yang menjadi acuan bagi manajemen, investor, dan kreditor. Penelitian ini mengkaji 30 perusahaan BEI dari tiga sektor strategis properti, consumer non-cyclicals, dan healthcare dengan komposisi 15 perusahaan beropini WDP dan 15 beropini WTP selama 2021–2024. Periode ini dipilih karena relevan pascapandemi dan berdasarkan ketersediaan data. Ketiga sektor dipilih karena memiliki karakteristik dan risiko keuangan yang berbeda, terutama terkait likuiditas dan profitabilitas, sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks opini audit going concern.

Perusahaan dengan likuiditas dan profitabilitas yang baik idealnya memperoleh opini audit positif seperti "wajar tanpa pengecualian". Likuiditas tinggi mencerminkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, sedangkan profitabilitas stabil menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dan menjaga kelangsungan usaha. Meski berasal dari sektor yang sama, perusahaan dapat menerima opini audit going concern yang berbeda. Sebagian memperoleh WTP, menandakan kondisi keuangan stabil, sementara lainnya mendapat WDP yang mencerminkan adanya kendala operasional. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan tiap perusahaan unik, dan faktor seperti likuiditas, profitabilitas, serta manajemen risiko turut memengaruhi penilaian auditor.

Dalam penelitian ini, likuiditas dan profitabilitas berperan sebagai variabel independen (X), sedangkan opini audit going concern sebagai variabel dependen (Y). Likuiditas diukur melalui current ratio dan quick ratio, sementara profitabilitas diukur dengan ROA dan ROE. Opini audit going concern mengacu pada jenis opini auditor, seperti "wajar tanpa pengecualian" atau "wajar dengan pengecualian". Faktor lain seperti kondisi industri dan struktur utang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Likuiditas, profitabilitas, dan opini audit going concern saling berkaitan dalam menilai kesehatan perusahaan. Penelitian Anggraini et al. (2021) menunjukkan likuiditas rendah cenderung menghasilkan opini going concern negatif. Wijaya dan Putra (2020) menemukan bahwa profitabilitas rendah meningkatkan kemungkinan opini dengan pengecualian. Banias dan Kuntadi (2022) mendukung temuan tersebut, menyoroti bahwa perusahaan dengan current ratio dan ROA rendah lebih berisiko menerima opini WDP, serta dipengaruhi oleh faktor industri dan ukuran perusahaan.

Meski bermanfaat, penelitian sebelumnya jarang membahas analisis lintas sektor. Penelitian ini mengkaji 30 perusahaan dari sektor consumer non-cyclicals, healthcare, dan properti untuk menilai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan karakteristik sektor terhadap opini audit going concern. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam konteks audit di Indonesia.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik audit dan penilaian going concern berdasarkan analisis rasio keuangan, khususnya

likuiditas dan profitabilitas. Melalui studi terhadap sektor industri strategis, penelitian berjudul “Dua Opini: Analisis Likuiditas dan Profitabilitas sebagai Penentu Opini Audit Going Concern” ini bertujuan menelaah pengaruh indikator keuangan terhadap opini auditor. Diharapkan, temuan ini menjadi acuan bagi auditor, akademisi, dan pelaku usaha dalam membangun pendekatan evaluasi keuangan yang lebih berkelanjutan, dan bertanggung jawab secara profesional.

Penelitian ini menyoroti empat pertanyaan utama yaitu apakah current ratio, quick ratio, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap opini audit going concern. Keempat rasio ini dipilih karena mencerminkan likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi penilaian auditor terhadap kelangsungan usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi untuk mencerminkan kondisi keuangannya. Likuiditas dan profitabilitas berfungsi sebagai sinyal kepada auditor mengenai kesehatan finansial. Jika nilainya tinggi, auditor cenderung tidak meragukan going concern perusahaan. Sebaliknya, nilai yang rendah dapat memicu opini going concern. Teori ini digunakan karena relevan dalam menjelaskan pengaruh informasi keuangan terhadap penilaian auditor.

Opini audit going Concern

Opini audit going concern adalah pernyataan auditor yang menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang dan menghindari likuidasi dalam waktu dekat. Menurut IAPI

(2011), pendapat ini memastikan bahwa perusahaan dapat terus beroperasi, sedangkan Widyantari (2011) menekankan bahwa badan usaha dianggap mampu menjalankan kegiatan usahanya tanpa ancaman likuidasi. Meliyanti (2011) juga menegaskan bahwa opini ini fokus pada kelangsungan hidup perusahaan.

Ratio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti utang yang harus segera dilunasi. Menurut Kasmir, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Sukamulja (2019) menambahkan bahwa rasio likuiditas mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset menjadi kas. Widarjo dan Setiawan (2009) menyatakan bahwa rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia.

Current Ratio

Current ratio, atau rasio lancar, adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti utang yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Hery (2018) menambahkan bahwa rasio ini menggunakan total aset lancar untuk pembayaran utang. Hanafi dan Halim (2018) menjelaskan bahwa current ratio dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

Quick Ratio

Rasio cepat (quick ratio) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Menurut Kasmir (2014), rasio ini mengukur

efektivitas perusahaan dalam membayar utang lancar. Husain (2021) menambahkan bahwa quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset lancar yang sangat likuid, seperti kas dan piutang, tanpa memperhitungkan persediaan. Dengan demikian, quick ratio memberikan gambaran yang lebih ketat tentang likuiditas perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Menurut Hery (2016), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sutrisno (2009) menambahkan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua modal yang digunakan. Sofyan Syafri Harahap (2009) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui berbagai sumber daya, seperti penjualan, kas, dan jumlah karyawan.

Return On Asset

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang dimilikinya. Menurut Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti (2018), ROA menghitung laba bersih yang dihasilkan oleh total aset. Kasmir (2016) menambahkan bahwa rasio ini menunjukkan hasil dari penggunaan seluruh aktiva perusahaan.

Return On Equity

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang

diinvestasikan oleh pemilik, baik pemegang saham biasa maupun preferen. Menurut Harahap (2015), ROE mencerminkan income yang tersedia bagi pemilik atas investasi mereka. Kasmir (2016) menambahkan bahwa rasio ini menunjukkan pengembalian ekuitas atas modal sendiri.

Hipotesis

Pengaruh Current Ratio Terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam penelitian Dian Novita Sari dan Nur Handayani (2022), rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan utang lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar yang tinggi mencerminkan likuiditas yang baik, memberikan keyakinan kepada auditor bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebaliknya, rasio lancar yang rendah dapat mengindikasikan kesulitan keuangan yang berpotensi mempengaruhi opini audit going concern.

H1: Current Ratio berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Quick Ratio Terhadap Opini Audit Going Concern

Quick ratio, menurut penelitian Yulius Kurnia Susanto (2009), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini memberikan gambaran konservatif tentang likuiditas perusahaan dengan hanya mempertimbangkan aset yang paling likuid. Meskipun quick ratio yang rendah dapat menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, penelitian menunjukkan bahwa quick ratio

tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hal ini karena auditor cenderung menilai kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan kondisi keuangan secara keseluruhan, bukan hanya dari satu rasio keuangan.

H2: Quick Ratio berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Opini Audit Going Concern

Return on Assets (ROA) mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Menurut Kimberli dan Budi Kurniawan (2021), meskipun ROA mencerminkan kesehatan keuangan, penelitian menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Auditor mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi keuangan menyeluruh dan manajemen risiko.

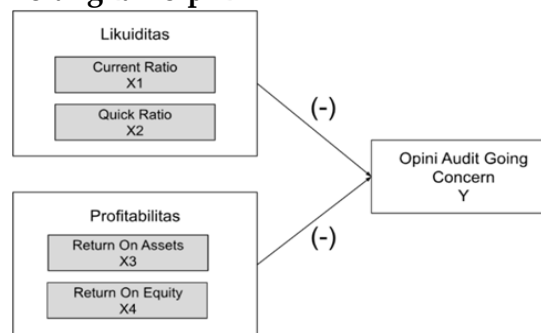
H3: ROA berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Opini Audit Going Concern

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Meski ROE tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, penelitian Joshua dan Martdian (2023) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Auditor tidak menjadikan ROE sebagai pertimbangan utama dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan.

H4: ROE berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

Kerangka Berpikir



METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur variabel secara objektif dengan data angka. Menurut Sugiyono (2023), data kuantitatif bisa berupa angka langsung atau hasil skoring data kualitatif. Metode ini bertujuan menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel secara statistik dan terukur.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari 263 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tiga sektor, yaitu sektor healthcare (37 perusahaan), sektor konsumen non-siklus (132 perusahaan), dan sektor properti serta real estate (94 perusahaan). Semua perusahaan tersebut memenuhi kriteria utama sebagai perusahaan terbuka yang terdaftar aktif di BEI dan bergerak di bidang yang berbeda, sehingga semuanya termasuk dalam populasi penelitian.

Sampel penelitian ini dipilih dengan pendekatan purposive sampling dengan kriteria :

- Perusahaan sample yang digunakan adalah perusahaan disektor property dan real estate, healthcare, serta consumer non-cyclicals
- Perusahan ketiga sektor tersebut selama periode 2021-2024
- Perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian

dan opini wajar tanpa pengecualian per 31 Desember 2021-2024

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu seperti sektor industri, ketersediaan laporan keuangan, dan jenis opini audit. Pendekatan ini digunakan agar sampel benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti, yakni perbedaan likuiditas dan profitabilitas antara perusahaan dengan opini WTP dan WDP. Teknik ini juga dinilai efisien karena analisis difokuskan pada kasus-kasus yang paling relevan, sehingga hasil yang diperoleh dapat secara tepat menjawab rumusan masalah. Sebanyak 15 perusahaan dengan opini WTP dan 15 perusahaan dengan opini WDP dipilih untuk memperoleh perbandingan yang sesuai terkait kondisi keuangan dan pengaruhnya terhadap opini audit.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen periode 2021–2024. Data diperoleh dari BEI, situs perusahaan, dan platform seperti IDX. Laporan keuangan digunakan untuk menghitung rasio keuangan, sedangkan laporan auditor memberikan informasi opini audit dan going concern. Teknik ini dipilih untuk menjamin validitas dan akurasi data.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar, tanpa perlu menjual aset tetap atau mencari pendanaan tambahan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan stabilitas keuangan

jangka pendek yang baik. Contoh rasio likuiditas meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Current Ratio

Current ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar upah dan utang yang segera jatuh tempo. Tingkat current ratio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu melunasi hutang tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan tambahan. Untuk menghitung current ratio yaitu dengan aset lancar dibagi utang lancar.

Quick Ratio

Quick ratio adalah ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Rasio ini lebih konservatif dari current ratio, karena hanya mempertimbangkan aset lancar yang cepat dicairkan. Quick ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas dan stabilitas keuangan yang baik. Untuk menghitung quick ratio yaitu dengan aset lancar dikurang persediaan lalu dibagi utang lancar.

Rasio profitabilitas atau profitability ratio adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, aset, dan ekuitas, untuk menciptakan keuntungan. Rasio yang digunakan antara lain Return On

Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE).

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya. Nilai ROA meningkat seiring dengan seberapa efisien manajemen menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung ROA yaitu dengan laba bersih dibagi total aset dikali 100%.

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas. ROE tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan modal dan prospek profitabilitas jangka panjang, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dan pemilik. Untuk menghitung ROE yaitu dengan laba bersih dibagi ekuitas dikali 100%.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat generalisasi (Sugiyono, 2019: 206). Analisis ini dapat mencakup hubungan antar variabel melalui korelasi, prediksi melalui regresi, serta perbandingan rata-rata. Statistik deskriptif biasanya menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi sebagai gambaran karakteristik data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen

dalam model regresi, yang dapat menyebabkan standar error menjadi besar dan nilai t-hitung menjadi kecil. Multikolinearitas dievaluasi melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria penilaiannya adalah: (a) jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, maka tidak terdapat multikolinearitas; (b) jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,10$, maka terdapat multikolinearitas.

Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji probabilitas variabel dependen yang bersifat dummy, yaitu menerima atau tidak menerima opini audit going concern, dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Ghazali (2018:325), regresi logistik tepat digunakan karena variabel dependen kategorikal. Model regresi diuji secara parsial menggunakan uji Wald untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

Uji Hipotesis

Penilaian kelayakan model regresi menggunakan Hosmer and Lemeshow's Test dengan signifikansi $> 0,05$ yang menunjukkan model sesuai dan dapat diterima. Nagelkerke R Square mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai mendekati 1 menandakan prediksi lebih baik. Tabel klasifikasi menilai akurasi prediksi model dalam persentase keberhasilan. Analisis regresi logistik parsial menguji pengaruh variabel

independen (profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan) terhadap opini audit going concern, dengan kriteria signifikansi: $> 0,05$ tidak signifikan dan $< 0,05$ signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif.

Tabel 1. Hasil uji Statistik Deskriptif

	Variance Statistic	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
CR	365.988	3.612	.427	12.540	.833
QR	8.666	3.857	.427	16.250	.833
ROA	.038	-3.395	.427	15.245	.833
ROE	2.413	5.187	.427	27.762	.833

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 26

Seluruh variabel dalam penelitian menunjukkan distribusi ekstrem dan tidak normal. Current Ratio memiliki nilai minimum 0,01666, maksimum 85,00099, rata-rata 6,3313, dan deviasi standar 19,1308, dengan skewness 3,612 dan kurtosis 12,540, menunjukkan distribusi miring ke kanan dan adanya outlier. Quick Ratio memiliki nilai minimum negatif (-1,67552), rata-rata 1,0447, deviasi standar 2,9438, skewness 3,857, dan kurtosis 16,250. Untuk profitabilitas, ROA memiliki rata-rata negatif (-0,0587) dan skewness -3,395, mencerminkan banyak perusahaan mengalami kerugian. ROE memiliki rata-rata 0,4276, deviasi standar 1,5534,

skewness 5,187, dan kurtosis 27,762, menunjukkan perbedaan kinerja profitabilitas yang tajam dan outlier ekstrem.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Sig	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(constant)	.000		
CR	.149	.735	1.360
QR	.452	.736	1.359
ROA	.008	.935	1.070
ROE	.350	.949	1.054

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 26

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. ROA dan ROE memiliki VIF mendekati 1, menandakan hampir tidak ada korelasi dengan variabel lain. Meskipun Current Ratio dan Quick Ratio sama-sama mewakili likuiditas, nilai VIF yang tetap di bawah 2 menunjukkan keduanya masih layak digunakan dalam model.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	Sig	Exp(B)
CR	.034	.835	1.035

QR	.072	.859	1.075
ROA	-40.357	.070	.000
ROE	6.732	.431	838.632
Constant	-1.132	.119	.322

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 26

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Current Ratio dan Quick Ratio memiliki koefisien positif namun tidak signifikan, masing-masing dengan signifikansi 0,835 dan 0,859. ROA menunjukkan koefisien negatif yang besar (-40,357) dengan signifikansi marginal 0,070, mengindikasikan potensi pengaruh terhadap opini going concern. ROE memiliki koefisien positif tinggi (6,732) tetapi tidak signifikan ($p=0,431$), dan nilai Exp(B) yang sangat besar (838,632) serta interval kepercayaan yang lebar mengindikasikan ketidakstabilan estimasi pengaruhnya terhadap model.

Uji kelayakan model regresi

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model

Regresi			
Step	Chi-square	df	Sig
1	4.52	8	0.807
	9		

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 26

Berdasarkan hasil Hosmer and Lemeshow Test yang ditunjukkan dalam output SPSS, diperoleh nilai Chi-square sebesar 4.529 dengan derajat kebebasan (df) 8 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.807. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05,

model regresi logistik dinyatakan layak atau fit dengan data. Uji ini digunakan untuk menguji goodness of fit model regresi logistik, di mana hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa model cocok dengan data. Dengan nilai signifikansi $0.807 > 0.05$, tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang dibangun sesuai dengan data empiris. Hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi logistik masih dianggap valid dan layak untuk digunakan dalam analisis.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien

Determinasi			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R square
1	16.57	0.566	0.754
	3		

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 26

Nilai -2 Log Likelihood sebesar 16.573 menunjukkan bahwa model regresi logistik memiliki tingkat kesesuaian yang baik terhadap data. Nilai Cox & Snell R Square sebesar 0.566 dan Nagelkerke R Square sebesar 0.754 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan tinggi dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu Opini Audit. Nilai Nagelkerke R Square yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa sekitar 75,4% variabilitas opini audit dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti Current Ratio, Quick Ratio, Return on Asset, dan

Return on Equity. Secara keseluruhan, model menunjukkan kekuatan penjelasan yang tinggi dan kecocokan yang baik, didukung oleh nilai R Square dan hasil uji Hosmer and Lemeshow.

Tabel Klarifikasi

Tabel 6. Hasil Uji Klasifikasi

	Opini audit			
		WTP	WDP	Percentage Correct
Opini audit	W	0	1	0
	T		5	
	P			
	W	0	1	100.0
	D		5	
	P			
Overall				50.0
Percentage				

Sumber: Hasil pengelolaan SPSS 26

Model regresi hanya berhasil mengklasifikasikan kategori Wajar Dengan Pengecualian (WDP) secara tepat sebanyak 15 kasus (100%), namun sama sekali tidak mampu memprediksi kategori Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan benar (0 kasus, atau 0%). Tingkat akurasi keseluruhan atau overall percentage hanya sebesar 50%, yang setara dengan tebakan acak dan menunjukkan bahwa model belum memiliki kemampuan klasifikasi yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang digunakan masih belum efektif dalam memprediksi opini audit going concern secara seimbang antara kedua kategori.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil regresi logistik menunjukkan Current Ratio (CR) memiliki koefisien 0,034 dengan signifikansi 0,835 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern dan hipotesis pertama (H1) ditolak. Ini menegaskan bahwa auditor tidak hanya menilai likuiditas, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti arus kas, manajemen, dan sektor industri. Temuan ini berbeda dari penelitian Dian Novita Sari dan Nur Handayani (2022), yang menemukan pengaruh negatif signifikan CR terhadap opini audit. Dalam penelitian ini, tingginya variasi CR menunjukkan bahwa likuiditas tinggi tidak selalu menjamin going concern.

Pengaruh Quick Ratio terhadap Opini Audit Going Concern

Quick Ratio memiliki koefisien 0,072 dengan signifikansi 0,859 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern dan hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kimberli dan Budi Kurniawan (2021), yang menyatakan bahwa auditor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti solvabilitas dan profitabilitas jangka panjang. Adanya outlier dan perbedaan struktur keuangan antar perusahaan turut memengaruhi ketidakstabilan hasil analisis.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -40,357 dengan signifikansi 0,070, sehingga hipotesis pengaruh negatif (H3) ditolak karena tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Namun, arah koefisien negatif mengindikasikan

kecenderungan bahwa penurunan ROA meningkatkan kemungkinan opini going concern. Temuan ini sejalan dengan Wijaya dan Putra (2020) serta Banias dan Kuntadi (2022), yang menyatakan ROA rendah mencerminkan efisiensi laba yang buruk dan menjadi sinyal risiko bagi auditor. Rata-rata ROA negatif (-0,058) menunjukkan mayoritas sampel perusahaan mengalami kerugian.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Opini Audit Going Concern

Return on Equity (ROE) memiliki koefisien 6,732 dengan signifikansi 0,431, sehingga hipotesis H4 ditolak karena tidak signifikan ($p > 0,05$). Koefisien positif menunjukkan kecenderungan ROE tinggi terkait opini audit yang lebih baik, namun tidak signifikan. Nilai Exp(B) yang sangat besar (838,632) dan rentang kepercayaan yang lebar mengindikasikan kemungkinan adanya outlier. Temuan ini sejalan dengan de Haan dan Sari (2023) serta Wijaya dan Putra (2020), yang menyatakan auditor lebih fokus pada risiko keuangan dan kelangsungan operasi daripada ROE dalam menilai going concern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas (current ratio, quick ratio) dan profitabilitas (ROA, ROE) terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor properti, konsumen non-

siklikal, dan layanan kesehatan di BEI periode 2021–2024. Dari 30 perusahaan yang dibagi menjadi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan Wajar Dengan Pengecualian (WDP), hasil regresi logistik menunjukkan bahwa keempat variabel tidak berpengaruh signifikan (signifikansi $> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa auditor mempertimbangkan faktor lain seperti solvabilitas, arus kas, dan kualitas manajemen dalam menilai risiko going concern. Penolakan hipotesis menegaskan pentingnya pendekatan multidimensi dalam audit dan menunjukkan bahwa hubungan teoritis tidak selalu tercermin dalam praktik.

Saran

Perusahaan harus memperhatikan manajemen utang, arus kas, dan transparansi laporan keuangan untuk mengurangi risiko opini going concern. Auditor disarankan melakukan penilaian holistik dengan mempertimbangkan reputasi manajemen, prospek industri, dan kebijakan pemerintah. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel seperti leverage dan ukuran perusahaan, serta menggunakan metode analisis baru seperti machine learning untuk meningkatkan akurasi prediksi.

REFERENSI

Jurnal

Ajija, S. R., & Ghazali, I. (2011). Memahami uji multikolinearitas dalam model regresi. *Accounting*, Bina Nusantara University. Retrieved from <https://accounting.binus.ac.id/2021/>

[08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/](https://doi.org/10.30605/0806/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/)

Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169–

180. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/viewFile/34255/32241>
- Sari, D. N., & Handayani, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–15. Retrieved from <https://www.stiesia.ac.id/jurnal>
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. (n.d.). *Bab 3: Metodologi penelitian*. Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/9144/4/BA B%203.pdf>
- Zaelani, M., & Amrulloh. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern perusahaan farmasi. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 419–432. Retrieved from <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.877>
- Zalikha, Z., Ariska, E., Mulyadi, M., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit going concern. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 452–462.
- Internet**
- BINUS University. (2021, Agustus 6). *Memahami uji multikolinearitas dalam model regresi*. Retrieved from <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/>
- Hidayat, A. (2015, Februari). *Interprestasi regresi logistik dengan SPSS*. Statistikian. Retrieved from <https://www.statistikian.com/2015/02/interpretasi-regresi-logistik-dengan.html>
- Mekari Jurnal. (2025, February). *Cara menghitung pengembalian ekuitas (return on equity)*. Retrieved from <https://www.jurnal.id/id/blog/cara-menghitung-pengembalian-ekuitas/>
- Mekari Jurnal. (2023, September). *Return on Asset (ROA): Fungsi, rumus, contoh perhitungan*. Retrieved from <https://www.jurnal.id/id/blog/return-on-asset-roa/>
- OCBC. (2023, June 12). *Quick ratio: Definisi, fungsi, rumus, dan cara menghitungnya*. Retrieved from <https://www.ocbc.id/id/article/2023/06/12/cara-menghitung-quick-ratio>
- OCBC. (2021, November 25). *Current ratio: Pengertian, cara menghitung dan contohnya*. Retrieved from <https://www.ocbc.id/id/article/2021/11/25/current-ratio-adalah>
- PINA. (n.d.). *Pengertian rasio likuiditas, rumus, dan cara menghitungnya*. Retrieved from <https://www.pina.id/artikel/detail/pengertian-rasio-likuiditas-rumus-dan-cara-menghitungnya-4b029jgb7li>
- Pluang. (n.d.). *Profitabilitas adalah: Definisi, jenis, dan cara mengukurnya*. Retrieved from <https://pluang.com/blog/glossary/profitabilitas-adalah>